

## **Peningkatan Pemahaman Majas Pertentangan Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan**

**Asep Akhmad Sofyan**  
SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan  
Email: hajiasepsiborokok@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini dapat memberikan hal positif dalam diskusi siswa kelas VIII.1 SMPN 18 Tangerang Selatan tentang Pemahaman Majas. Siswa dapat pembelajaran majas pertentangan hasil yang di capai melalui diskusi 79,10% lebih baik dari pada metode ceramah 70,73% ada perbedaan dari keduanya. Bahwa penerapan metode diskusi mempunyai kelemahan terutama faktor siswa, yakni para siswa belum memahami konsep diskusi sehingga dalam pelaksanaannya selalu ribut dengan temannya. Daya serap siswa dalam majas pertentangan mengalami peningkatan yang signifikan sehingga angka tersebut telah mencapai ketuntasan belajar siswa di SMPN 18 kota Tangerang Selatan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran majas pertentangan di kelas VIII.1 SMP Negeri 18 kota Tangerang Selatan.*

**Kata Kunci:** Pemahaman Majas; Majas Pertentangan; Metode Diskusi

### **Abstract**

*This research can provide positive things in the discussion of class VIII.1 students of SMPN 18 South Tangerang about the Understanding of Majas. Students can learn the contrasting figure of speech, the results achieved through discussion are 79.10% better than the lecture method 70.73% there is a difference between the two. That the application of the discussion method has weaknesses, especially student factors, namely students do not understand the concept of discussion so that in practice they are always noisy with their friends. The absorption of students in the figure of speech in opposition has increased significantly so that the figure has reached the completeness of student learning at SMPN 18, South Tangerang city. Thus, it can be stated that there is an effective use of the discussion method in learning figurative language of opposition in class VIII.1 SMP Negeri 18 Tangerang Selatan city.*

**Key Words:** Understanding of Majas; Opposition of Opposition; Discussion Method

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat. Bahasa tersebut berupa rangkaian bunyi, tanda atau lambang yang dikeluarkan melalui alat ucap

manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia lain. "Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terdiri atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis" Keempat aspek tersebut memerlukan pelatihan dan

pengembangan serta penguasaan secara efisien, sehingga kegiatan berkomunikasi dengan bahasa dapat berjalan dengan lancar dan sempurna. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa hendaknya dilakukan dengan frekuensi yang seimbang dan terpadu. Siswa harus memperhatikan kegiatan pembelajaran dan harus dapat memfokuskan pada salah satu komponen. Sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berbahasa, keempat aspek tersebut harus didukung oleh kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata bahasa Indonesia atau keterampilan berbahasa yang lain yang masih tercakup dalam empat aspek pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

“Majas merupakan bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan satu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal yang lain yang lebih umum”. Untuk itulah pembelajaran tentang majas sangatlah penting bagi siswa.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut guru harus menyiapkan strategi atau metode yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran menguasai kosa kata bahasa Indonesia. “Majas sangat tepat dikembangkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi dijelaskan sebagai metode yang membuat siswa aktif” Semua siswa memperoleh kesempatan berbicara satu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah dan juga bisa mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Dengan metode diskusi siswa dilatih untuk bisa bersikap demokratis, meskipun dalam pelaksanaannya perbedaan pandangan muncul, tetapi hal ini tidak menjadi soal, dengan syarat pandangan itu logis dan mendekati kebenaran. Beberapa metode dilatihkan

kepada siswa agar dapat bersikap demokratis.

Berdasarkan pertimbangan tertentu dari beberapa metode dan atas dasar uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian pembelajaran dengan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap majas pertentangan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan.

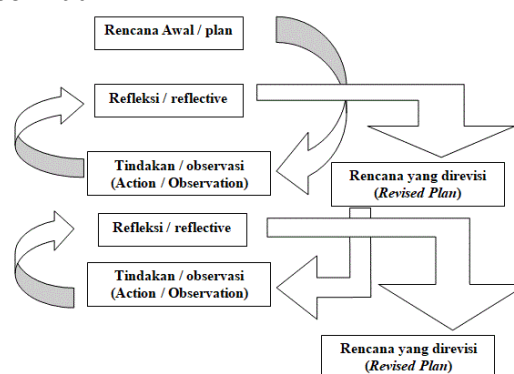
## METODE

### Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 kota Tangerang Selatan, penelitian dilakukan pada hari jamefektif, sehingga tidak mengganggu tugas peneliti sebagai guru di tempat penelitian tersebut.

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan guru dalam menangani proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur (a) rencana tindakan, (b) pelaksanaan atau implementasi, (c) observasi, dan (d) refleksi. Siklus rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Model Kemmis & Mc Taggart**

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu alat untuk memperoleh data dan alat ini harus

sesuai dengan jenis data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligansi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2002 : 127). Tes ini akan menjarang kemampuan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Tangerang dalam memahami majas pertentangan.

### **Teknik Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dengan teknik tes masih berupa data mentah yang perlu diolah dan dianalisis untuk memberikan jawaban tentang kemampuan dan ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2002 : 209) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi: (a) persiapan, (b) tabulasi, dan (c) penerapan dan sesuai dengan pendekatan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah data tersebut diolah, dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa penskoran dan data kualitatif berupa data dengan kriteria sifat, sangat baik, cukup, kurang, sangat kurang. Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif yaitu “statistik yang digunakan untuk mengelola data dan mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang lebih bermakna dan mudah dipahami serta dimengerti oleh orang lain.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian memerlukan satu jenis data, yaitu kemampuan siswa dalam memahami majas pertentangan. Data tersebut diperoleh melalui tes objektif.

Siswa diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemampuannya terhadap majas yang akan diteliti. Bentuk instrumen tes digunakan berupa tes objektif pilihan ganda dengan empat opsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada: Rencana tindakan

Dalam tahap rencana tindakan, dipersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Misalnya, surat ijin penelitian pada sekolah yang bersangkutan, mempersiapkan materi majas pertentangan sekaligus soal tes yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

### **Implementasi**

Dalam tahap implementasi, maka dilakukan pembelajaran majas pertentangan. Untuk pembelajaran putaran pertama menggunakan metode ceramah, sedangkan untuk pembelajaran putaran kedua baru menggunakan metode diskusi. Dalam pelaksanaan metode diskusi, maka kelas dibagi dalam 9 kelompok dimana 1 kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setelah melaksanakan pembelajaran, maka dibagikan lembar soal majas pertentangan.

### **Observasi**

Tahap observasi ini merupakan tahap pengamatan. Di sini jelas bahwa dalam proses pembelajaran, proses pengamatan pasti selalu menyertai. Dalam proses pengamatan, siswa selalu aktif mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa ini pada waktu diterapkan metode ceramah. Kemudian pada waktu diterapkan metode diskusi keadaannya berbalik. Siswa yang tadinya tenang kini berubah menjadi ramai dan jarang yang aktif. Setelah selesai dalam proses pembelajaran, dibagikan lembar soal. Lembar soal tersebut dari empat soal majas hiperbola, empat majas litotes, empat majas ironi, empat majas paradoks, empat

majas antitesis. Sehingga jumlah seluruhnya menjadi dua puluh soal.

**Refleksi**

Tahap refleksi ini merupakan tahap penyimpulan dari hasil penelitian, baik hasil penelitian putaran pertama maupun hasil penelitian putaran kedua.

**Analisis Data**

Yang dimaksud dengan analisis data adalah mengolah data yang masih mentah menjadi data yang siap untuk ditarik kesimpulannya sebagai bahan dalam membuktikan penelitian yang telah dilaksanakan.

**Siklus Pertama**

Berikut ini hasil analisis data berdasarkan soal tes putaran pertama.

**Tabel 1. Data Kemampuan Siswa Kelas VIII.1 Dalam Memahami Majas Siklus Pertama**

No.	Nilai	N	X
1.	100	1	100
2.	90	1	90
3.	85	4	340
4.	80	8	640
5.	75	9	675
6.	70	7	490
7.	65	8	520
8.	60	3	180
9.	55	3	165
10.	50	3	150
11	45	1	45
Jumlah		48	3395

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3395}{48} = 70,73$$

Jadi, daya serap siswa dalam memahami majas pertentangan adalah 70,73. Angka ini belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) di SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan.

**Siklus Kedua**

Berikut ini hasil yang dicapai oleh siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 dalam memahami majas pertentangan setelah ada penggunaan metode diskusi.

**Tabel 2. Data Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Dalam Memahami Majas Siklus Kedua**

No.	Nilai	N	X
1.	100	3	300
2.	90	2	180
3.	85	6	310
4.	80	15	1200
5.	75	13	975
6.	70	6	630
Jumlah		48	3795

Perhitungan rata-rata dari tabel di atas:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3795}{48} = 79,10$$

Jadi, daya serap siswa dalam memahami majas pertentangan adalah 79,10. Angka ini telah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) di SMP Negeri 18 kota Tangerang Selatan, walaupun masih ada Sembilan siswa yang harus mendapatkan remedial.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh:

Ada perbedaan hasil belajar antara metode ceramah dengan metode diskusi pada pembelajaran majas pertentangan. (hasil belajar metode ceramah = 70,73, hasil metode diskusi = 79,10. Hasil penerapan metode diskusi lebih baik daripada hasil penerapan metode ceramah (79,10>70,73).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran majas pertentangan di kelas VIII.1 SMP Negeri 18 kota Tangerang Selatan.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan metode ceramah dengan penggunaan metode diskusi.
2. Dalam pembelajaran majas pertentangan, hasil yang dicapai dengan metode diskusi ternyata lebih baik daripada penggunaan metode ceramah.
3. Adaefektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran majas pertentangan siswa kelas VIII.1 SMP NEGERI 18 Kota Tangerang Selatan.
4. Bahwa penerapan metode diskusi mempunyai kelemahan terutama faktor siswa, yakni para siswa belum memahami konsep diskusi sehingga dalam pelaksanaannya selalu ribut dengan temannya.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru hendaknya dapat menerapkan model diskusi dalam pembelajaran, karena dapat membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif.
2. Siswa hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih untuk menulis, terutama dalam menulis majas
3. Tingkat keefektivan yang dicapai dengan metode diskusi ternyata sedikit, sehingga perlu dicari metode yang lain.
4. Dalam proses pembelajaran ciptakan suasana yang tenang dan libatkan semua anggota kelas secara aktif.
5. Guru sebagai pemandu harus mampu memberikan motivasi agar siswa selalu aktif dalam diskusi.
6. Dalam pelaksanaan metode diskusi khususnya yang berhubungan dengan

pemahaman majas, maka minat baca siswa harus ditingkatkan.

7. Biasakanlah budaya membaca, karena dengan budaya membaca pengetahuan kita akan semakin luas.
8. Untuk para guru, gunakan sesekali metode diskusi dalam pembelajaran majas, jangan selalu menggunakan metode ceramah dan terapkan model pembelajaran yang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton M. 1984. *Diksi dan Pilihan Kata*. Jakarta: PPPG
- Poerwadarminta, WJS. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardja, Djiman. 1986. *Pengantar Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedjito. 1990. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Subana. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijosoedarmo, Soekono. 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.